

ANALISIS PENYEBAB DAN MITIGASI RISIKO DI MASA DEPAN: STUDI KASUS KECELAKAAN FATAL DI SENDANG KUN GERIT KABUPATEN SRAGEN

Merlina Kumala Dewi Nusa¹, Made Prasta Yostitia Pradipta², Suharto³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

Jl. Adi Sucipto No.154, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah

Email Korespondensi :lhinalhinol@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya kecelakaan fatal di destinasi wisata Sendang Kun Gerit, kabupaten Sragen, serta merumuskan strategi mitigasi untuk mencegah kejadian serupa di masa mendatang. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengelola dan saksi, serta analisis dokumen terkait insiden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang berkontribusi terhadap kecelakaan adalah kurangnya pengawasan aktif oleh petugas, kondisi air kolam yang keruh, serta keterlambatan dalam deteksi dan penanganan darurat. Meskipun penyebab kematian korban diduga akibat gagal jantung, lemahnya sistem keselamatan memperburuk situasi. Pencegahan yang telah dilakukan oleh pihak pengelola meliputi peningkatan pengawasan di area kolam, pemasangan rambu keselamatan, penambahan fasilitas darurat seperti ambulans, kotak P3K, dan pelampung, serta pelatihan keselamatan tahunan bagi petugas yang difasilitasi oleh Dinas Pariwisata. Implementasi langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan wisata yang lebih aman, nyaman, dan minim risiko bagi pengunjung.

Kata kunci: keselamatan wisata, kecelakaan fatal, mitigasi risiko, Sendang Kun Gerit, Sragen.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that cause fatal accidents in the Sendang Kun Gerit tourist destination, Sragen Regency, and formulate mitigation strategies to prevent similar incidents in the future. The research method used is a case study with a qualitative approach, through field observation, interviews with managers and witnesses, and analysis of documents related to incidents. The results of the study showed that the main factors contributing to accidents were the lack of active supervision by officers, turbid pool water conditions, and delays in emergency detection and handling. Although the cause of death was suspected to be heart failure, the weak safety system made the situation worse. Prevention that has been carried out by the management includes increasing supervision in the pool area, installing safety signs, adding emergency facilities such as ambulances, P3K boxes, and buoys, as well as annual safety training for officers facilitated by the Tourism Office. The implementation of these measures is expected to create a safer, more comfortable, and less risky tourist environment for visitors.

Keywords: tourism safety, fatal accidents, risk mitigation, Sendang Kun Gerit, Sragen.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang penting dalam mendukung pembangunan daerah yang mampu memberikan kontribusi ekonomi, sosial, dan budaya (Pradipta, 2024). Salah satu bentuk wisata alam yang banyak digemari dan diminati masyarakat adalah wisata air Masyarakat semakin senang berkunjung ke tempat-tempat seperti sendang, pemandian alami, atau kolam renang, karena selain menyenangkan juga memberikan kesempatan untuk relaksasi di tengah kesibukan sehari-hari (Pradipta, 2024).

Fenomena ini terlihat sangat jelas di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Sragen, sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah, memiliki potensi wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, sejarah, hingga budaya. Salah satu destinasi unggulannya adalah Situs Sangiran, yang telah diakui sebagai Warisan Dunia oleh UNESCO karena nilai arkeologisnya. Selain itu, terdapat pula wisata alam seperti Pemandian Air Panas Bayanan, Kedung Grujug, serta berbagai taman dan spot edukasi keluarga. Salah satu destinasi wisata alam yang menarik perhatian adalah Sendang Kun Gerit, yang terkenal dengan keindahan alamnya serta nilai historis dan spiritual yang melekat. Wisata ini menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun luar daerah yang ingin menikmati suasana alami serta kearifan lokal yang masih terjaga. Sendang Kun Gerit merupakan salah satu destinasi wisata alam yang terletak di Dusun Kun Gerit, Desa Jatibatur, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Kawasan ini dikenal sebagai pemandian alami yang memanfaatkan sumber mata air dari dalam tanah, dengan lingkungan yang masih asri dan udara yang sejuk. Kejernihan air serta suasana yang tenang menjadikan Sendang Kun Gerit sebagai tempat yang cocok untuk relaksasi dan rekreasi di tengah alam terbuka.

Namun, di balik perkembangan Sendang Kun Gerit sebagai objek wisata, masih terdapat berbagai kekurangan, khususnya dalam aspek keselamatan. Hal ini terbukti dari kasus kecelakaan fatal yang terjadi pada 18 Agustus 2024, ketika seorang pengunjung dilaporkan meninggal dunia akibat tenggelam. Insiden ini tidak hanya menimbulkan duka dan trauma, tetapi juga memicu pertanyaan serius mengenai kondisi fasilitas, kesiapan manajemen risiko, dan efektivitas sistem pengelolaan keselamatan di Sendang Kun Gerit. Kecelakaan ini menjadi peringatan akan pentingnya penerapan standar keselamatan yang ketat dalam pengelolaan objek wisata, khususnya di wisata air, oleh karena itu, diperlukan studi mendalam untuk mengevaluasi kondisi fasilitas yang tersedia di Sendang Kun Gerit saat ini, mengidentifikasi berbagai faktor penyebab kecelakaan, baik dari aspek teknis, manajerial, maupun perilaku pengunjung, serta merumuskan strategi mitigasi risiko yang komprehensif guna untuk mencegah terulangnya kejadian serupa dimasa mendatang.

Sebagai bentuk tanggung jawab hukum terhadap keselamatan wisatawan, pemerintah dan pelaku usaha pariwisata wajib mematuhi ketentuan dalam undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan khususnya pada pasal 20, yang menegaskan bahwa setiap wisatawan berhak untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai objek wisata, mendapatkan pelayanan yang sesuai standar, serta jaminan keamanan dan perlindungan hukum. Selain itu, wisatawan juga berhak atas pelayanan kesehatan, perlindungan terhadap hak pribadi, dan asuransi bagi

aktivitas wisata yang memiliki tingkat risiko tinggi. Selain itu pada pasal 20, yang menegaskan bahwa setiap wisatawan berhak untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai objek wisata, mendapatkan pelayanan yang sesuai standar, serta jaminan keamanan dan perlindungan hukum. Selain itu, wisatawan juga berhak atas pelayanan kesehatan, perlindungan terhadap hak pribadi, dan asuransi bagi aktivitas wisata yang memiliki tingkat risiko tinggi. Untuk itu, mitigasi risiko menjadi hal yang sangat penting dalam pengelolaan objek wisata air. Mitigasi tidak hanya bersifat reaktif (penanganan pasca-kejadian), tetapi juga preventif, yakni berupa langkah-langkah pencegahan terhadap potensi bahaya. Strategi mitigasi dapat meliputi pelatihan petugas, penyediaan alat keselamatan, perencanaan tata letak kolam yang aman, serta edukasi rutin kepada pengunjung. Dengan mitigasi yang baik, pengelola tidak hanya memenuhi tanggung jawab hukum dan sosial, tetapi juga menjaga kepercayaan publik terhadap keamanan destinasi wisata.

Berbagai insiden yang terjadi di lokasi wisata air menyoroti pentingnya penerapan strategi mitigasi risiko yang komprehensif guna melindungi keselamatan pengunjung. Contoh studi kasus yang serupa. Studi kasus di Sendang Plesungan menunjukkan bahwa upaya mitigasi dapat dilakukan melalui pengawasan ketat, perbaikan fasilitas, edukasi keselamatan, serta pelibatan aktif masyarakat dan koordinasi lintas instansi, khususnya untuk menghadapi potensi bencana alam di kawasan tersebut. Sementara itu, di kawasan wisata Kolam Renang Intanpari Karanganyar, tragedi tenggelamnya seorang anak menggaris bawahi perlunya peningkatan sistem pengawasan, pengamanan kolam renang, penyediaan sistem peringatan dini, serta sosialisasi keselamatan secara rutin kepada pengunjung. Adapun mitigasi risiko di Kolam Renang Tirtomoyo difokuskan pada peningkatan pengawasan, penyediaan fasilitas keselamatan yang memadai, edukasi kepada pengunjung, dan perhatian khusus terhadap kondisi kesehatan pengguna kolam. Ketiga kasus ini memperlihatkan bahwa keselamatan pengunjung hanya dapat terwujud melalui pendekatan mitigasi yang menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Penyebab dan Mitigasi Risiko di Masa Depan : Studi Kasus Kecelakaan Fatal di Sendang Kun Gerit kabupaten Sragen”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menjabarkan data hasil wawancara dan observasi dalam bentuk kata-kata maupun kalimat yang runtut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, yaitu cara memperoleh data dengan tatap muka bersama informan agar mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam (Kriyantono, 2020: 291-293).

Selain wawancara, data juga diperoleh melalui observasi langsung di lokasi penelitian serta dokumentasi berupa arsip, catatan, dan dokumen pendukung terkait kecelakaan di Sendang Kun Gerit. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap mengetahui secara langsung peristiwa atau memiliki peran dalam pengelolaan wisata. Teknik ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh

lebih relevan dengan tujuan penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan data. Denzin (1978) menegaskan bahwa triangulasi dapat meningkatkan kredibilitas penelitian dengan cara memadukan berbagai metode dan sumber data.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles & Huberman (1994) yang meliputi tiga tahapan utama: Reduksi data untuk memilih data yang penting dan relevan dengan fokus penelitian, Penyajian data untuk menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan, Penarikan kesimpulan/verifikasi untuk menemukan pola, makna, serta memberikan penafsiran terhadap data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Lokasi Sendang Kun Gerit

Sendang kun gerit merupakan destinasi wisata alam yang terletak di wilayah dataran rendah, dikelilingi oleh perbukitan kecil serta hamparan persawahan yang hijau. Keasrian lingkungan sekitar masih sangat terjaga, dengan pepohonan dan vegetasi alami yang menciptakan suasana sejuk dan nyaman bagi pengunjung.

Nama “Sendang Kun Gerit” memiliki latar belakang budaya yang menarik. Berdasarkan kisah rakyat setempat, istilah “Kun” mengacu pada suara khas yang ditimbulkan oleh gesekan batang pohon walikukun, sedangkan “Gerit” berarti suara atau bunyi. Konon, kawasan ini dulunya dianggap keramat dan memiliki nilai spiritual yang tinggi. Air dari sendang dipercaya memiliki berbagai manfaat, mulai dari menyegarkan tubuh, menenangkan jiwa, hingga menjaga vitalitas. Oleh sebab itu, tidak sedikit warga yang datang untuk mengambil air atau melakukan ritual tertentu, selain untuk menikmati keindahan alamnya.

Secara geografis, Sendang Kun Gerit memiliki lokasi yang cukup mudah diakses. Sendang Kun Gerit berlokasi Di Jalan Gemolong-Plupuh Dukuh Sidorejo, Kukungerit, Dusun 1, Desa Jatibatur, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57274. Sendang Kun Gerit memiliki Lokasi yang cukup strategis karna dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. lokasi ini berada di jalur perbatasan antara kabupaten Sragen dan kabupaten Grobogan (Purwodadi) jarak lokasi ini sekitar 20 km dari pusat Kota Sragen dengan waktu tempuh kurang lebih 35 menit, jika jarak tempuh dari kota Surakarta sekitar 25 km, dengan waktu tempuh kurang lebih 40 – 50 menit, dan jarak tempuh dari Grobogan sekitar 47 km dengan estimasi waktu tempuh 80 menit.

Transformasi kawasan ini menjadi tujuan wisata yang representatif mulai digagas pada tahun 2021 melalui program pembangunan desa yang dijalankan oleh BUMDes *Sumber Rejeki Jatibatur*. Proses pembangunan dilaksanakan secara bertahap dengan semangat gotong royong masyarakat serta dukungan dari RPJMDes 2020–2026. Pembangunan dimulai pada Mei 2021, dan selesai pada pertengahan 2022. Kawasan wisata ini resmi dibuka untuk umum pada Maret 2023, dengan total lahan yang dikelola mencapai kurang lebih 6.000 meter persegi.

Kondisi Fasilitas wisata di Sendang Kun Gerit

Fasilitas merupakan bentuk sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang aktivitas pengunjung selama berada di lokasi wisata. Fasilitas tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan fisik seperti toilet, tempat makan, atau area istirahat, tetapi juga menyangkut kenyamanan, keamanan, serta pengalaman yang dirasakan oleh wisatawan. Keberadaan dan kondisi fasilitas yang memadai menjadi indikator penting dalam menilai kualitas suatu destinasi wisata, karena sangat berpengaruh terhadap kepuasan dan keselamatan pengunjung.

Menurut bapak Ali Imron sebagai pengelola Sendang Kun Gerit menyatakan bahwa kondisi fasilitas wisata di Sendang Kun Gerit pada dasarnya masih sama seperti sebelum terjadinya kecelakaan. Tidak banyak perubahan besar yang dilakukan, hanya ada sedikit penambahan fasilitas. penambahan fasilitas ini difokuskan pada aspek keselamatan wisatawan, salah satunya penyediaan ambulans untuk mengantisipasi keadaan darurat, menambahkan kotak P3k di beberapa titik yang strategis dan mudah dijangkau oleh pengunjung maupun petugas. Meskipun penambahan fasilitas ini terbilang sederhana, langkah tersebut merupakan awal yang signifikan dalam meningkatkan kesiapsiagaan serta memberikan rasa aman bagi wisatawan selama berada di kawasan Sendang Kun Gerit. Selain itu, fasilitas yang telah ada sebelumnya dinilai sudah cukup lengkap dan mampu memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan. Fasilitas yang ada di Sendang Kun Gerit ini sudah lengkap dan sudah bisa memenuhi kebutuhan wisatawan, fasilitas yang ada di Sendang Kun Gerit meliputi, sebagai berikut:

1. Kolam berenang



Gambar 2. Kolam berenang

Kolam berenang ini menjadi daya tarik utama untuk dikunjungi di Sendang Kun Gerit. Kolam berenang ini terletak tepat pada pusat Kawasan wisata, kolam berenang ini terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan usia dan kebutuhan pengunjung, mulai dari kolam dangkal untuk anak-anak, kolam remaja, hingga kolam dalam yang diperuntukkan bagi orang dewasa, keunikan dari kolam ini karena airnya berasal langsung dari mata air alami, sehingga air menjadi terasa segar,

bersih dan selalu mengalir tanpa pompa buatan. Untuk penempatan kolam di tengah Lokasi wisata menjadikan akses fasilitas lain menjadi lebih mudah, karna semua jalur utama mengarah ke titik tersebut, selain itu lingkungan di sekitar kolam juga ditumbuhi pepohonan rindang, yang memberikan kesejukan alami dan menciptakan suasana tenang meski sedang ramai oleh pengunjung.



2. Waterboom anak

Gambar 3. Waterboom Anak

Waterboom anak menjadi salah satu fasilitas favorit, khususnya bagi keluarga yang membawa anak kecil. Terletak tidak jauh dari kolam utama, waterboom ini memiliki berbagai wahana bermain air seperti perosotan mini, ember tumpah, serta air mancur berbentuk jamur warna-warni yang menarik perhatian anak-anak. Suasana di area ini selalu ramai, terutama saat akhir pekan atau musim liburan sekolah

3. Villa dan Area Glamping



Gambar 4. Area Villa

Sendang Kun Gerit menyediakan villa dan area glamping yang berada di lereng bukit kecil, sedikit lebih tinggi dari kolam pemandian. Lokasi ini menawarkan pemandangan yang lebih luas ke arah lembah serta suasana yang lebih tenang dan jauh dari keramaian. Setiap penginapan dilengkapi dengan fasilitas seperti kamar mandi, ac, tv yang sudah android dan view yang menarik.

4. Pendopo



Gambar 5. Pendopo

Di kawasan Sendang Kun Gerit tersedia tiga pendopo dengan ukuran yang cukup luas. Untuk penempatan Lokasi pendopo ini tersebar di tiga titik, yang pertama di area pintu masuk, yang kedua di dekat kolam pemancingan, dan yang ke tiga di atas area waterboom. Pendopo-pendopo ini sering dimanfaatkan pengunjung untuk beristirahat, bercengkerama, atau menyelenggarakan kegiatan seperti arisan keluarga, reuni, hingga pertemuan komunitas. Dengan desain terbuka, pendopo memberikan suasana teduh dan nyaman bagi pengunjung yang ingin bersantai sambil menikmati pemandangan sekitar.

5. Restoran



Gambar 6. Restoran

Sendang Kun Gerit juga dilengkapi dengan dua restoran yang terletak di dekat pintu masuk dan di area pemancingan. Kedua restoran ini memiliki kapasitas tempat duduk yang memadai dengan desain semi-outdoor, sehingga pengunjung dapat menikmati hidangan sambil melihat suasana alam sekitar. Menu yang disajikan cukup beragam, mulai dari makanan tradisional seperti botok, pecel, dan ikan bakar, hingga makanan kekinian seperti mi pedas dan aneka camilan goreng. Kebersihan dan kenyamanan restoran menjadikannya tempat yang tepat untuk beristirahat setelah beraktivitas di kolam atau sebelum pulang.

6. Angkringan



Gambar 7. Angkringan

Sendang Kun Gerit juga dilengkapi dengan fasilitas angkringan yang letaknya berdampingan atau sejajar dengan restoran. Keberadaan angkringan ini menambah pilihan tempat bagi pengunjung untuk menikmati hidangan ringan sambil bersantai, sekaligus menghadirkan suasana santai khas warung tradisional.

7. Karaoke



Gambar 8. Karaoke

Sendang Kun Gerit juga menyediakan fasilitas karaoke yang berlokasi di pendopo pertama dekat pintu masuk. Fasilitas ini kerap dimanfaatkan oleh pengunjung untuk mengisi waktu luang sambil bersantai. Selain karaoke, pengelola secara berkala mengadakan pertunjukan *live music* yang terbuka untuk semua pengunjung. Kegiatan hiburan ini menambah daya tarik wisata, menciptakan suasana yang lebih hidup, dan menjadi ajang interaksi sosial antara wisatawan.

8. Area Pemancingan



Gambar 9. Area Pemancingan

Sendang Kun Gerit menyediakan area pemancingan yang terletak dibagaian belakang Kawasan wisata, berdekatan dengan waterboom anak. Pemancingan ini menjadi aktivitas bagi pengunjung dewasa atau orang tua yang ingin menikmati suasana alam sambil menunggu anak-anak bermain di waterboom. Yang menarik dari pemancingan ini ikan dari kolam pemancingan atau tangkapan ikan oleh pengunjung dapat langsung dinikmati oleh pengunjung, tetapi untuk pengolahannya dilakukan oleh pihak restoran

9. Gazebo dan Joglo



Gambar 10. Gazebo

Di sepanjang jalur pejalan kaki dan dekat beberapa spot strategis seperti taman dan kolam, tersedia banyak gazebo dan joglo yang dapat digunakan secara bebas oleh pengunjung. Tempat ini biasanya digunakan untuk beristirahat, makan bersama keluarga, atau sekadar duduk santai menikmati udara terbuka. gazebo yang ada di Sendang Kun Gerit berukuran kecil dan beberapa lainnya lebih besar, cocok untuk rombongan. sangat membantu pengunjung yang datang dengan membawa perlengkapan piknik sendiri.

10. Toilet umum



Gambar 11. Toilet

Toilet tersedia di beberapa titik penting di dalam area wisata, seperti di dekat kolam pemandian, sekitar pendopo serta dekat restoran. Toilet di Sendang Kun Gerit cukup bersih dan airnya lancar karena bersumber dari mata air alami. Pihak dari pengelola juga rutin melakukan pembersihan agar kenyamanan pengunjung tetap terjaga, terutama saat pengunjung membludak di hari libur.

11. Mushola



Gambar 12. Mushola

Bagi pengunjung muslim, Sendang Kun Gerit telah menyediakan dua mushola kecil dengan fasilitas ibadah yang memadai. Mushola pertama terletak di dekat kolam pemandian dewasa, sedangkan mushola kedua berada di area waterboom anak. Keduanya memiliki suasana yang cukup tenang sehingga memungkinkan pengunjung beribadah dengan khusyuk. Di dalam mushola telah tersedia sajadah, tempat wudhu yang bersih, serta pencahayaan dan ventilasi yang baik untuk kenyamanan jamaah.

12. Warung UMKM



Gambar 13. UMKM

Sendang Kun Gerit juga menjadi wadah bagi UMKM lokal untuk berkembang. Banyak warung kecil yang menjual makanan ringan seperti sosis bakar, cilok, tahu crispy, keripik, es tape, hingga es krim lokal yang khas. Produk-produk ini biasanya dijual di dekat pintu keluar dan sepanjang jalur pejalan kaki, sehingga mudah ditemukan dan menarik untuk dibeli sebagai camilan selama berkunjung.

13. Area Parkir



Gambar 14. Area Parkir

Area parkir yang tersedia di Sendang Kun Gerit cukup luas dan tertata dengan baik. Terletak dekat pintu masuk, parkir ini juga mampu menampung kendaraan roda dua maupun roda empat dalam jumlah besar, bahkan untuk rombongan wisata dengan bus pariwisata. Penempatan parkir yang dekat Kecelakaan merupakan peristiwa tidak terduga yang dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, termasuk di kawasan wisata yang pada dasarnya dirancang untuk memberikan rasa aman dan kenyamanan, juga memudahkan pengunjung membawa barang bawaan atau perlengkapan pribadi tanpa harus berjalan jauh.

14. Ambulan



Gambar 4.15 Ambulan

Fasilitas ambulans di kawasan wisata Sendang Kun Gerit mulai disediakan setelah terjadinya kecelakaan fatal, sebagai bagian dari upaya peningkatan keselamatan pengunjung yang difasilitasi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setempat.

15. Terapi ikan



Gambar 4.16 Terapi Ikan

Sendang Kun Gerit juga menyediakan fasilitas terapi ikan yang cukup digemari oleh pengunjung, terutama orang dewasa dan lansia. Fasilitas terapi ikan ini terletak tidak jauh dari area waterboom anak, sehingga mudah diakses oleh keluarga yang membawa anak-anak. Pengunjung bisa merendam kaki sambil duduk santai, sementara ikan-ikan kecil membantu membersihkan sel kulit mati, memberikan sensasi relaksasi yang menyenangkan di tengah suasana alam yang sejuk."

Faktor Penyebab Kecelakaan

Kecelakaan merupakan peristiwa yang tidak terduga sehingga dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, termasuk di kawasan wisata yang pada dasarnya dirancang untuk memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi pengunjung. Kecelakaan bisa terjadi akibat berbagai faktor, mulai dari kelalaian individu, kondisi alam, hingga kurangnya pengawasan dan sarana keselamatan.

Kecelakaan yang terjadi di Sendang Kun Gerit pada 18 Agustus 2024 sehingga sampai merenggut nyawa, tentu menjadi perhatian yang sangat serius, tidak hanya bagi pihak pengelola, tetapi juga masyarakat sekitar. Salah satu peristiwa kecelakaan fatal yang sempat terjadi di kawasan wisata Sendang Kun Gerit melibatkan seorang pengunjung laki-laki berusia 41 tahun, yang sudah cukup dikenal oleh warga dan pengelola karena sering melakukan terapi air di tempat tersebut.

Menurut bapak Ali Imron sebagai pengelola destinasi Sendang Kun Gerit menyatakan bahwa "Korban sudah menjadi langganan di Sendang Kun Gerit, biasanya korban datang untuk terapi air sambil menyelam. Hari itu sebenarnya tidak ada tanda-tanda aneh, beliau masuk ke kolam seperti biasa. Tapi setelah beberapa menit, ternyata tidak muncul lagi ke permukaan. Menurut Arif sebagai warga setempat menyatakan bahwa korban sudah lama didalam kolam tidak kembali ke permukaan, setelah itu pengunjung panik dan mencoba mencari tetapi air saat itu keruh jadi susah untuk menemukan korban

Menurut ibu Fatimah sebagai pedagang UMKM mengungkapkan bahwa "banyak pengunjung sedang berkerumun di area kolam 2 meter ternyata sedang mencari korban tengelam karena gagal jantung didalam air"

Jadi korban merupakan pengunjung yang rutin datang dan biasa melakukan aktivitas menyelam sebagai bagian dari terapi air. Pada hari kejadian, korban kembali melakukan rutinitas terapi air tersebut seperti biasanya. Ia masuk ke dalam kolam dan menyelam seperti yang kerap korban lakukan. Namun, beberapa menit berlalu, pengunjung lain mulai merasa curiga karena korban tidak juga muncul ke permukaan. Awalnya, banyak yang mengira korban masih dalam kondisi aman karena korban dikenal sebagai pengunjung yang terbiasa menyelam dan memiliki kemampuan berenang yang cukup baik. Namun, seiring berjalannya waktu dan korban tak kunjung muncul ke permukaan, kekhawatiran mulai muncul di antara pengunjung lainnya. Salah satu pengunjung melakukan pencarian kedalaman kolam, Setelah dilakukan penyelaman, korban ditemukan dalam kondisi tidak sadarkan diri di dasar kolam. korban segera dievakuasi ke tepi, namun setelah diperiksa lebih lanjut, korban dinyatakan telah meninggal dunia. Yang membuat situasi menjadi lebih sulit adalah kondisi air kolam yang saat itu agak keruh, sehingga visibilitas di dalam air sangat terbatas. Hal ini menyebabkan proses deteksi keberadaan korban menjadi lambat. Petugas maupun pengunjung tidak bisa langsung melihat apakah ada seseorang di dasar kolam, dan pencarian pun memerlukan waktu lebih lama. Keadaan ini jelas menjadi salah satu faktor yang memperparah situasi karena keterlambatan dalam penanganan dapat sangat menentukan keselamatan seseorang dalam kondisi darurat.

Setelah korban berhasil dievakuasi dari dasar kolam, pihak medis menyatakan bahwa penyebab kematian korban yaitu akibat gagal jantung yang diduga terjadi saat korban berada di dalam air. Namun, keluarga korban menolak untuk dilakukan autopsi lanjutan guna memastikan penyebab pasti kematian tersebut. Saat korban melakukan aktivitas menyelam, tidak adanya petugas yang secara aktif mengawasi kolam pada waktu itu menyebabkan kondisi darurat tidak segera diketahui. Tidak satu pun penjaga yang menyadari bahwa ada pengunjung yang tenggelam, hingga akhirnya pengunjung lain mulai curiga karena korban tak kunjung muncul ke permukaan setelah beberapa menit. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun Sendang Kun Gerit memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata air, aspek keselamatan masih menjadi tantangan yang perlu dibenahi secara serius. Pengawasan langsung di area kolam, kejernihan air, serta kesiapsiagaan petugas merupakan faktor krusial yang harus ditingkatkan agar kejadian serupa tidak terulang di masa mendatang. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecelakaan dan memperburuk situasi saat terjadinya kecelakaan tersebut, antara lain :

1. Kondisi air kolam keruh



Gambar 17. Kondisi Air Keruh

Kekeruhan air didalam kolam Sendang Kun Gerit menyebabkan visibilitas di dalam air sangat rendah, sehingga saat terjadi insiden, korban sulit terlihat dari permukaan. korban sulit terdeteksi dari permukaan sehingga proses pencarian dan pertolongan menjadi terlambat.

2. Belum tersedia rambu atau papan peringatan berbahaya



Gambar 18. Belum Ketersedian Rambu Peringatan

Sebelum terjadinya kecelakaan, di area kolam Sendang Kun Gerit belum tersedia rambu atau papan informasi untuk peringatan yang mengenai potensi bahaya di Sendang Kun Gerit

3. Tidak adanya petugas pengawasan



Gambar 19. Belum Tersedianya Petugas Dan Pos Pengawasan di area kolam Sendang Kun Gerit belum tersedia petugas maupun pos pengawasan yang berfungsi untuk memantau aktivitas dan memastikan keselamatan pengunjung.

4. Lokasi terjadinya insiden



Gambar 20. Lokasi Terjadinya Insiden

Lokasi ini menunjukkan terjadinya insiden di area Sendang Kun Gerit, yang memperlihatkan kondisi lingkungan sekitar.

Pencegahan yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk mencegah kejadian serupa di masa depan

Sebagai bentuk response pengelola atas peristiwa kecelakaan fatal di Sendang Kun Gerit yang pernah terjadi, pihak pengelola wisata Sendang Kun Gerit kini semakin menaruh perhatian besar terhadap aspek keselamatan dan keamanan bagi pengunjung. Pengelola menerapkan langkah-langkah mitigasi yang lebih serius agar kejadian serupa tidak terulang di masa mendatang. Strategi mitigasi ini mencakup berbagai tindakan preventif maupun responsif yang melibatkan peran aktif dari pihak pengelola, masyarakat sekitar, serta dukungan dari instansi terkait, khususnya Dinas Pariwisata kabupaten Sragen. Salah satu upaya utama yang saat ini menjadi prioritas yaitu pengawasan, dari pihak pengelola kini meningkatkan pengawasan secara ketat di area kolam pemandian, terutama pada saat-saat dengan intensitas kunjungan yang tinggi, seperti akhir pekan dan musim liburan. Pengawasan kini telah dilakukan dengan lebih disiplin melalui penempatan petugas penjaga kolam yang bersiaga secara bergilir di beberapa titik strategis. Para petugas pengawas saat ini tidak hanya berperan pasif, tetapi juga aktif menegur dan mengingatkan pengunjung yang melakukan aktivitas yang berisiko, seperti menyelam di area dalam tanpa alat bantu atau bermain air di luar zona aman. Sikap tegas ini dilakukan sebagai bagian dari upaya pencegahan agar potensi kecelakaan dapat diminimalisir sedini mungkin. pengelola juga menambahkan berbagai rambu peringatan keselamatan yang tersebar di titik-titik penting, seperti di sekitar kolam dalam, tangga masuk kolam, dan jalur yang licin. Rambu-rambu tersebut berfungsi sebagai informasi visual yang membantu pengunjung memahami batas-batas

aman, kedalaman kolam, serta larangan tertentu, khususnya bagi anak-anak dan pengunjung yang tidak bisa berenang.

Untuk mendukung penanganan kini pihak pengelola menyediakan fasilitas darurat, termasuk ambulans dan kotak P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) yang kini telah tersedia di beberapa lokasi strategis dan mudah dijangkau. Keberadaan ambulans menjadi bagian penting dari sistem tanggap darurat yang harus tersedia untuk mengantisipasi kondisi kritis yang memerlukan penanganan medis cepat. Sementara itu, kotak P3K telah ditempatkan di pintu masuk, sekitar area kolam, dan dekat gazebo, sehingga pengunjung maupun petugas dapat memberikan pertolongan pertama secara cepat dan efisien bila terjadi insiden ringan. Dalam aspek perlengkapan keselamatan, pengelola juga terus menambah jumlah pelampung, baik untuk dewasa maupun anak-anak. Pelampung ini tersedia untuk digunakan oleh pengunjung yang membutuhkan, dan juga digantung di titik-titik tertentu di sekitar kolam agar mudah diambil dalam keadaan darurat.

Dukungan dari pemerintah daerah, khususnya melalui Dinas Pariwisata kabupaten Sragen, turut memperkuat upaya ini. Salah satu bentuk nyata dukungan tersebut adalah penyelenggaraan pelatihan keamanan dan keselamatan daya tarik wisata dan pelatihan pemandu keselamatan wisata tirta bagi staf dan petugas pengelola destinasi di kabupaten sragen. Pelatihan ini mencakup pengetahuan teknis dan praktik, mulai dari evakuasi darurat, penggunaan alat bantu keselamatan, hingga komunikasi krisis di lapangan. Tujuannya adalah agar para petugas memiliki kesiapan dan kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai situasi, serta mampu menjalankan SOP keselamatan wisata sesuai standar nasional. Dengan diterapkannya strategi mitigasi yang menyeluruh dan terstruktur ini, diharapkan tingkat keselamatan di kawasan wisata Sendang Kun Gerit dapat meningkat secara signifikan. Peristiwa kecelakaan yang pernah terjadi telah menjadi pengalaman berharga yang memacu evaluasi dan pembenahan serius dari berbagai pihak. Pada akhirnya, tujuan utama dari seluruh upaya ini adalah menciptakan lingkungan wisata yang tidak hanya menyenangkan secara rekreasi, tetapi juga aman dan nyaman untuk semua kalangan pengunjung, baik dari lokal maupun luar daerah. Pencegahan yang dilakukan pihak pengelola antara lain:

1. Penambahan rambu peringatan



Gambar 4.21 Penambahan Rambu Peringatan

Setelah terjadinya insiden pihak pengelola mulai menambahkan rambu atau papan peringatan di setiap area kolam, di setiap tangga dan di area yang rawan bahaya

2. Penambahan pos jaga



Gambar 22. Pos Jaga

Setiap area kolam kini telah dilengkapi dengan pos jaga permanen yang ditempati petugas secara bergiliran, sehingga pengawasan dapat dilakukan secara terus-menerus dan lebih terfokus pada titik-titik rawan.

3. Kotak P3K



Gambar 23. Penambahan Kotak P3K

Pihak Pengelola menambah jumlah kotak P3K dari sebelumnya hanya tersedia di pintu masuk, kini menjadi tersebar di lima titik strategis, yaitu di pintu masuk utama, dua titik di sekitar kolam, area dekat gazebo, dan di pos jaga, sehingga memudahkan akses pertolongan pertama ketika terjadi insiden.

4. Pelampung



Gambar 24. Pelampung

jumlah pelampung darurat juga ditingkatkan, dari sebelumnya hanya empat unit kini menjadi delapan unit, dengan penempatan di titik-titik strategis di sekitar kolam, termasuk dekat pos jaga dan jalur evakuasi, sehingga dapat segera digunakan oleh pengunjung atau petugas saat keadaan darurat.

5. Ambulans



Gambar 25. Ambulans

pengelola kini menempatkan satu unit ambulans siaga di area pintu masuk utama setiap akhir pekan dan musim liburan, dengan sopir dan petugas medis yang siap merespons cepat jika terjadi keadaan darurat. Pelatihan yang diadakan oleh dinas pariwisata sragen

6. Pelatihan



Gambar 26. Pelatihan

Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen juga secara rutin menyelenggarakan pelatihan Keamanan dandkeselamatan, juga pelatihan pemandu keselamatan tirta. setiap satu tahun sekali, termasuk bagi pengelola, dan staf Sendang Kun Gerit, guna memastikan seluruh petugas memiliki kemampuan yang terbaru dalam menghadapi potensi keadaan darurat.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penyebab utama kecelakaan di Sendang Kun Gerit berhubungan dengan kurangnya pengawasan, kondisi air kolam yang keruh, serta lambatnya penanganan ketika situasi darurat terjadi. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya keberadaan petugas pengawas (*lifeguard*) aktif dan rambu peringatan untuk mengurangi risiko kecelakaan di wisata air. Kondisi di Sendang Kun Gerit menunjukkan bahwa aspek keselamatan belum menjadi prioritas sejak awal pengembangan kawasan wisata ini. Jika dibandingkan dengan destinasi yang lain, seperti Umbul Ponggok, penerapan pengawasan yang konsisten dan penyediaan fasilitas keselamatan terbukti efektif dalam menekan potensi kecelakaan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa upaya di Sendang Kun Gerit masih cenderung bersifat reaktif, artinya penguatan sistem keselamatan baru dilakukan setelah terjadi insiden yang merenggut korban jiwa. Faktor lingkungan juga memiliki peran besar. Air kolam yang keruh tidak hanya mengurangi kenyamanan pengunjung, tetapi juga menyulitkan proses deteksi korban ketika terjadi insiden. Hal ini memperkuat pentingnya perawatan fasilitas secara rutin, termasuk sistem filtrasi atau pembersihan berkala untuk menjaga kejernihan air. Dari sudut pandang manajemen risiko, penambahan fasilitas darurat seperti ambulans, pelampung, maupun kotak P3K memang langkah awal yang penting. Namun, strategi mitigasi risiko tidak berhenti sampai di sana. Edukasi kepada pengunjung tentang aturan keselamatan, keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengawasan, serta pelatihan petugas yang berkesinambungan perlu terus diperkuat agar tercipta

budaya keselamatan yang menyeluruh. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji satu kasus di satu lokasi, sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasikan ke semua destinasi wisata air. Untuk penelitian berikutnya, perlu dilakukan studi komparatif di beberapa destinasi agar dapat ditemukan pola mitigasi risiko yang lebih komprehensif dan aplikatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi fasilitas di Sendang Kun Gerit

Fasilitas wisata di Sendang Kun Gerit secara umum masih dalam kondisi yang sama seperti sebelum terjadinya insiden kecelakaan, hanya terdapat sedikit penambahan. Penambahan ini difokuskan pada aspek keselamatan pengunjung seperti menyediakan ambulans dan kotak P3K di beberapa titik strategis. Meskipun sederhana, langkah ini menjadi upaya awal yang penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan serta memberikan rasa aman bagi para pengunjung.

2. Faktor penyebab kecelakaan Kecelakaan fatal yang terjadi di Sendang Kun Gerit

Bahwa di Sendang Kun Gerit menunjukkan adanya kelemahan serius dalam pengelolaan keselamatan. Seperti kurangnya pengawasan aktif di area kolam, ditambah dengan kondisi air yang keruh sehingga visibilitas rendah, membuat korban sulit terdeteksi dan memperlambat proses penyelamatan. Keterlambatan penanganan darurat semakin memperburuk situasi, meskipun penyebab medisnya diduga gagal jantung. Hal ini menegaskan perlunya peningkatan pengawasan, perbaikan kualitas air, serta kesiapan personel lapangan.

3. Pencegahan yang dilakukan oleh pihak pengelola agar tidak terulangnya kecelakaan serupa.

pengelola Di Sendang Kun Gerit saat ini sangat menaruh perhatian besar terhadap keselamatan dengan menerapkan strategi mitigasi yang lebih terstruktur. Upaya tersebut mencakup pengawasan ketat melalui penempatan petugas yang sudah mulai bergilir, pemasangan rambu peringatan di titik rawan, serta penyediaan fasilitas darurat seperti ambulans, kotak P3K, dan pelampung. Dukungan Dinas Pariwisata Sragen melalui pelatihan keselamatan juga memperkuat kapasitas petugas. Dengan strategi menyeluruh ini, diharapkan Sendang Kun Gerit dapat menjadi destinasi wisata yang aman, nyaman, dan terhindar dari risiko kecelakaan serupa di masa mendatang.

SARAN

Berdasarkan penelitian dan Kesimpulan diatas, maka dapat diberi saran antara lain:

1. Untuk mengatasi masalah air keruh yang menyebabkan visibilitas rendah di kolam, pengelola disarankan menggunakan sumber air sumur atau sistem filtrasi tambahan agar kualitas air tetap bersih dan jernih. Selain itu, perlu ditetapkan jadwal pembersihan dan perawatan berkala, misalnya setiap dua minggu sekali, sehingga kondisi air selalu terjaga dan risiko keterlambatan penyelamatan dapat diminimalisir.
2. Meningkatkan kesadaran pengunjung terhadap keselamatan, pihak pengelola sebaiknya

memberikan edukasi singkat sebelum pengunjung memasuki area kolam. Edukasi ini dapat berupa penjelasan mengenai aturan dasar, zona aman berenang, serta penggunaan alat bantu keselamatan. Dengan demikian, wisatawan lebih memahami batasan yang ada dan dapat berperilaku lebih hati-hati di area kolam.

3. Sebagai bentuk peningkatan fasilitas, pengelola disarankan untuk mengganti pembatas kolam berupa tali dengan pembatas permanen yang lebih kokoh, jelas, dan mudah terlihat, meskipun kondisi air sedang keruh. Pembatas permanen ini akan membantu memisahkan zona aman dan dalam dengan lebih efektif, sekaligus memberikan kepastian bagi pengunjung mengenai batas keamanan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. 2018. Analisis Analisis keselamatan dan keamanan di destinasi wisata air. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 45-53
- Aisyah, S., & Fadhillah, R. 2023. Analisis standar keamanan wisata alam di Air Terjun Pelaruga. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Sistem Informasi*, menunjukkan pentingnya perhatian serius dari pengelola destinasi wisata dalam menjamin keselamatan pengunjung.
- Akbar, H. M., & Adnyana, M. B. 2024. Analisis manajemen risiko di destinasi wisata Coban Lanang, Batu: pentingnya papan peringatan dan edukasi petugas
- Arifin, Z., & Hidayat, M. 2022. Implementasi standar keselamatan wisata air di Waduk Jatibarang Semarang. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(2), 87–98.
- Damasdino, F., Afrini, D., & Prihatno. 2021. Pengaruh keamanan dan keselamatan terhadap citra destinasi alam Air Terjun Sri Gethuk. *Jurnal Teknologi dan Pariwisata*, 125–156.
- Dewi, N. K., & Utami, R. 2021. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas keselamatan di objek wisata air Bali. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 13(1), 45–57.
- Fadeli, P, C. 2022. Pengelolaan wisata alam berbasis ekosistem: pendekatan konservasi dan keberlanjutan. *Jurnal Konservasi Sumber daya alam*, 101-110.
- Gahansa, R. 2018. Keamanan wisata air: kajian perlindungan fisik, sosial, dan psikologis. *Jurnal Keamanan Nasional*, 67–74.
- Goeldner, C. R., & Ritchie, J. R. B. 2009. *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*. Hoboken: John Wiley & Sons.
- Gun, R. 2022. Potensi dan risiko wisata air di Indonesia: Kajian manajemen keselamatan. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 55–67.
- Krisnawati, K. M. S., et al. 2020. Perilaku keselamatan pengelola wisata wahana air di Tanjung Benoa. Bali: ResearchGate.
- Kurniawati, S. 2023. Mitigasi bencana Kawasan wisata alam Ledok Sambi. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Megantara, A. A., & Zahran, M. F. R. 2024. Penerapan manajemen risiko pada destinasi wisata Sungai Palayangan Cileunca. *Jurnal Nawasena Pariwisata*.
- Muljadi, A.J. 2023. Manajemen resiko pada wisata air : studi kasus di Pantai dan danau. *Jurnal manajemen Destinasi pariwisata*, 25-38

- Panorama Jurnal Kajian Pariwisata. 2025. Manajemen risiko wisata Indonesia: peran pokdarwis dan inovasi digital.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009 . Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Jakarta: Sekretariat Negara. Pratama, R. A. 2021. Pengelolaan risiko keselamatan pada objek wisata air di Jawa Tengah. Tesis, Universitas Gadjah Mada. UGM Repository.
- Pradipta, M. P. Y. (2024a) ‘Analysis of Tourism Village Products through Digital Marketing in Girimulyo Tourism Village’, *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 16(01), p. 48.
doi: 10.24036/jpk/vol16-iss01/1351.
- Pradipta, M. P. Y. (2024b) ‘Pentingnya Konservasi Preventif Pada Benda-Benda Koleksi di Museum Kasunanan Keraton Surakarta’, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), pp. 1–16.
- Rahmawati, A., & Suryanto, B. 2020 . Manajemen risiko pada wisata air: Studi kasus di Umbul Ponggok, Klaten. *Jurnal Pengembangan Pariwisata Daerah*, 9(3), 215–228.
- Sari, D. P., & Nugroho, W. 2022. Evaluasi penerapan SOP keselamatan wisata tirta di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Kepariwisata Berkelanjutan*, 5(2), 133–142.
- Sukidjo. 2020. Program identifikasi dan pengendalian risiko kecelakaan wisata. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, 12(2), 45–57.
- Taufiqur, R. 2023. Edukasi keselamatan dan K3 pada wisata pantai: pengabdian masyarakat di Makassar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 145–155.
- Wulandari, I. 2020. Manajemen keselamatan wisata berbasis masyarakat di daerah tujuan wisata air. Disertasi, Universitas Indonesia. UI Repository.
- Yanson, A. V., & Lestari, R. P. 2025. Evaluasi sarana prasarana keamanan wisatawan dan lifeguard di Waterboom Jogja. *Jurnal Layanan Kesehatan Masyarakat*.
- Yuliani, D., & Hartono, S. 2021. Analisis kesiapsiagaan pengelola wisata dalam menghadapi kecelakaan wisata air. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora*, 9(1), 55-68